

**PELANGGARAN PENGGUNAAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM DRAMA KOMEDI LAPOR PAK DI TRANS 7****VIOLATION OF THE USE OF PRINCIPLES OF LANGUAGE POLITENESS
IN THE COMEDY DRAMA LAPOR PAK ON TRANS 7****Dora Zulkarniah^a,*Novia Juita^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author.Email: dorazulkarniah23@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam drama komedi Laporan Pak di Trans 7. Penelitian ini merupakan penelitian linguistik bersifat kualitatif dengan metode deskriptif dengan mendeskripsikan data yang ditemukan agar didapatkan kesimpulan secara umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan pemain sketsa drama komedi Laporan Pak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (a) menonton video tayangan ulang di Youtube (b) lalu transkripsikan dari lisan ke dalam bentuk tulisan (c) klasifikasi tuturan dalam format tabel (d) identifikasikan tuturan format pelanggaran enam maksim menurut Geoffrey Leech. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ditemukan jenis pelanggaran prinsip kebijaksanaan sebanyak 136 tuturan, pelanggaran prinsip pujian sebanyak 162 tuturan, pelanggaran prinsip kerendahan hati sebanyak 14 tuturan, dan pelanggaran maksim simpati sebanyak 34 tuturan. Prinsip Kedermawanan tidak ditemukan.

Kata kunci: bahasa, pragmatik, prinsip, kesantunan, Laporan Pak**Abstract**

This article aims to describe violations of the principles of linguistic politeness in the comedy drama Laporan Pak in Trans 7. This research is a qualitative linguistic research with descriptive methods by describing the data found to obtain general conclusions. The data used in this research is in the form of speeches from actors in the comedy drama sketch Laporan Pak. Data collection was carried out by: (a) watching video replays on YouTube (b) then transcribing them from oral to written form (c) classifying speech in table format (d) identifying speech formats that violate the six maxims according to Geoffrey Leech. The results of this research show that: 136 types of violations of the principle of wisdom were found, violations of the principle of praise were 162 statements, violations of the principle of humility were 14 statements, and violations of the maxim of sympathy were 34 statements. The Principle of Generosity is not found.

Keywords: language, pragmatics, maxims, politeness, Laporan Pak**PENDAHULUAN**

Di dalam sebuah komunikasi seharusnya seseorang memakai bahasa yang santun. Nyatanya komunikasi antarmasyarakat justru tidak memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa. Untuk itu, penting mematuhi prinsip kesantunan berbahasa agar tuturannya bernilai santun dan tidak menyinggung perasaan lawan tutur. Seperti halnya sebuah drama komedi, banyak terdapat pelanggaran-pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Drama komedi justru kurang memperhatikan bahasa yang dituturkan. Acara komedi tidak peduli akan lawan tutur yang tersinggung sehingga terjadi efek lucu dalam tuturannya. Drama komedi sengaja bertutur kurang santun untuk mengundang tawa penonton dan tidak memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa. Bahasa komedi dengan sengaja memakai perkataan yang berupa lelucon untuk menjadi hiburan bagi penikmat lawakan.

Banyak terdapat drama komedi yang sering ditonton masyarakat. misalkan, drama komedi Srimulat, Opera Van Java, TonightShow dan lain-lain. Drama komedi yang telah

disebutkan justru memiliki tema yang berbeda. Keunikan Drama komedi dengan tema layanan publik instansi resmi. Kita ketahui bahwa instansi pemerintah untuk melayani, mengayomi dan melindungi masyarakat. Komedian sengaja membuat drama ini untuk menghibur kalangan masyarakat. Berbeda dengan teks drama komedi lainnya karena dari segi settingan layanan publik yang seharusnya peristiwa tindak tutur formal dan resmi dijadikan drama komedi. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan drama komedi layanan publik instansi resmi khususnya dalam penggunaan prinsip kesantunan berbahasa drama komedi Lapor Pak.

Drama komedi Lapor Pak merupakan drama sketsa yang mengambil topik tema pemerintahan. Persis seperti kantor polisi yang beradegan menangkap penjahat, mengadili, dan memberikan perlindungan terhadap masyarakat. Hal ini menjadi menarik karena Lapor Pak ini tidak menyelesaikan masalah tetapi malah menambah masalah sehingga dikatakan komedi atau lawakan. Dari tuturan-tuturan ini dapat di analisis dalam pelanggaran kesantunan berbahasa apa saja yang melanggar. Selanjutnya pelanggaran ini di indenfikasikan dalam enam prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh pakar Leech.

Berdasarkan beberapa studi perpustakaan yang dilakukan pada peneliti yang telah dibahas sebelumnya, sebuah permasalahan dari segi kebahasaan yang di tuturkan drama komedi Lapor Pak dijadikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam drama komedi Lapor Pak. Dalam acara komedi banyak mengundang tawa masyarakat, untuk itu, peneliti berminat untuk menyelidiki kesantunan berbahasa dalam sebuah acara lawakan komedi Lapor Pak. Dari sebuah pernyataan sudut kesantunan berbahasa yang kasar di tuturkan oleh aktor polisi Lapor Pak yang kemudian dapat ditunjukkan oleh teori Leech yang di jeniskan menjadi enam maksim yaitu, prinsip kebijaksanaan (*tact*), prinsip penerimaan (*generosity*), prinsip pujian (*approbation*), prinsip kerendahan hati (*modesty*), prinsip persetujuan (*agreement*), dan prinsip empati (*simpaty*).

LANDASAN TEORI

1. Pragmatik

Secara umum, bidang kajian linguistik diartikan sebagai ilmu bahasa. Antara lainnya bagian dari ilmu bahasa adalah pragmatik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Purwo (1990:2) bahwa ilmu pragmatik ialah salah satunya bagian dari ilmu bahasa. Selanjutnya, pernyataan ahli Levinson (1983:7) mendefinisikan ilmu pragmatik ini bagian bidang bahasa dari sudut pandang fungsional. Dengan hal itu, maka ilmu bahasa bagian pragmatik berupaya menjelaskan arah unsur linguistik dengan merujuk pada akibat dan kenyataan ilmu bahasa (*nono-linguistik*).

Pendapat Verhaar (1996:14), ilmu pragmatik ialah ilmu bahasa yang mempertimbangkan bentuk linguistik apabila alat interaksi antara penutur dan pendengar serta sebagai arah simbol-simbol bahasa dalam hal-hal luar kebahasaan. Selanjutnya, Kridalaksana (2008:198) menyatakan ilmu pragmatik sebagai kondisi yang mengarah untuk pada keharmonisan pemakaian bahasa dalam interaksi sosial, perspektif pemakaian bahasa, atau ruang ekstra kebahasaan yang menyebabkan makna ujaran.

Opini para ilmuwan ini sejalan searah melalui opini Leech (1993:8) yang menunjukkan ilmu pragmatik menjadi pembelajaran tentang arti dan ikatannya sesuai dengan situasi tutur. Berdasarkan opini para pakar yang telah dinyatakan, dapat di rangkumkan bahwa ilmu pragmatik mengamati arti tuturan (pernyataan) dengan menggabungkan aspek kebahasaan luaran seperti konteks (situasi). Inti pertuturan dalam ilmu pragmatik menjuruskan untuk maksud penutur berarti pembicaraannya.

2. Kesantunan Berbahasa

Opini pakar Leech (1993) menekankan jika kesantunan adalah ucapan yang mempengaruhi orang lain setuju atau tanpa menyakiti perasaannya. Selain itu, pendapat Yule (2021) menyatakan jika kesantunan merupakan upaya untuk memperlihatkan kesabaran hati tampak pada wajah orang lain. Kesopanan dapat dilakukan dalam konteks yang melibatkan kedekatan interaksi sosial. Selanjutnya, dalam buku PELPBA 18 karya Baryadi, kesantunan dimaknakan upaya bentuk rasa kehormatan terhadap orang lain.

Interaksi sosial sangat erat hubungannya dengan bahasa. Hal ini linguistik berarti sangat berhubungan dari kebudayaan, bahkan bahasa dijadikan sebagai bagian unsur kebudayaan masyarakat tradisional. Ketika berbicara, penutur tidak sekedar meluangkan informasi, kebutuhan atau pesan saja, namun dapat menghargai, memelihara dan mempererat hubungan interaksi sosial antara penutur dan lawan bicaranya. Fungsi sistem bahasa adalah bahasa sebagai alat penghubung interaksi sosial masyarakat berbudaya. Artinya, perilaku dan kebiasaan berbahasa saling berhubungan dengan etika norma budaya masing-masing daerah sehingga ketika berbicara seseorang harus pula memperhatikan lagi etika atau adat istiadat budaya masyarakat tersebut.

Sopan santun merupakan etika adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat berbudaya. Kesantunan adalah kaidah perilaku yang di musyawarah mufakat masyarakat sehingga menjadi unsur perilaku sosial yang disepakati (Muslich, 2007). Selanjutnya itu, pakar Leech (1993: 126-127) menyatakan bahwa sopan santun merupakan hal yang tidak bisa disepelekan. Selain itu pendapat pakar Rahardi (2009:27) menjelaskan bahwa kesantunan berhubungan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan merupakan penyelamat muka lawan bicara. Oleh karena itu, maka dirangkumkan seseorang harus dapat memperhatikan dan menghindari ungkapan-ungkapan yang menyinggung, ungkapan emosi yang tidak dapat dikendalikan oleh seseorang dan sebaiknya dapat menghargai nilai moral bertutur. Jika hal tersebut diabaikan maka, dapat menyinggung dan terjadi konflik antar pembicara dan lawan pembicara.

Leech,(1993:206-219) berpendapat jika di dalam ilmu bahasa pragmatik terdapat salah satu kajian yang berkaitan dengan sopan dan santun yang dikenal sebagai kesantunan berbahasa. Lala pendapat ini dikategorikan menjadi enam prinsip kesantunan. Maksim atau disebut juga dengan prinsip adalah pedoman kebahasaan dalam interaksi sosial masyarakat. Aturan ini dapat mengatur tindakan dan ucapan oleh seseorang atau masyarakat. Penggunaan bahasa seseorang dan interpretasi seseorang untuk tindakan dan pernyataan lawan tuturan. Selanjutnya, prinsip juga dikenal sebagai bentuk pragmatik yang didasarkan pada prinsip kerjasama dari kesantunan. Dibawah ini akan diperjelaskan enam prinsip yang mendasari prinsip kesantunan berbahasa oleh pakar Leech.

a. Prinsip Kebijaksanaan (tact maksim)

Prinsip kebijaksanaan adalah gagasan dasar seseorang bertumpu untuk berbicara yang tidak membebani seseorang dengan melukai hati perasaan. Prinsip kebijaksanaan sebagai seseorang bertutur hendaknya dapat mengurangi kerugian partisipan dan meningkatkan keuntungan atau kebahagiaan seseorang sehingga dapat dikatakan bertutur mematuhi maksim kebijaksanaan. Sebaliknya jika seseorang tidak dapat mematuhi kesantunan maka seseorang itu meningkatkan kerugian dan mengurangi keuntungan seseorang. Maka akan terjadi sikap sombong dan tinggi hati. Sebaiknya seseorang memperhatikan hal tersebut. Penutur yang dapat menaati kesantunan prinsip kebijaksanaan dapat dibilang sebagai orang yang baik dan etika baik. Selanjutnya menurut Wijana (1996:56) menyatakan bahwa bertambah lama seseorang berbicara maka seseorang itu ingin bersikap sopan kepada lawan pembicaraannya. Berikut ini contoh data yang termasuk kedalam mematuhi dan melanggar.

1. Mari saya bawakan tas Bapak!. A
Jangan, tidak usah!. B

2. Mari saya bawakan tas Bapak!. A
Ini, begitu dong jadi mahasiswa. B

Konteks peristiwa bertutur ketika seseorang ibu kepada teman baiknya saat itu bertamu ke rumahnya (Chaer, 2010:57). Jika hal dalam berbicara penutur berjuang meningkatkan keuntungan orang lain, maka mitra tutur harus pula mengurangi kerugian terhadap dirinya, bukan malah sebaliknya. Tuturan diatas (1) dapat dikatakan menaati prinsip kebijaksanaan karena meningkatkan keuntungan orang lain dengan kutipan data “Jangan, tidak usah!”, tuturan ini bernilai santun karena rasa hormat dan saling membantu kepada orang lain. tuturan (2) dapat dilihat melanggar prinsip kebijaksanaan karena mengurangi keuntungan orang lain dan menambahkan kerugian orang lain, terlihat pada kutipan dialog “Ini, begitu dong jadi mahasiswa”. Tuturan ini bernilai kurang santun karena si ibu menuturkan kepada mahasiswa yang membantunya tapi dengan kata-kata yang kurang sopan, seharusnya ibu itu mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa itu karena telah menolongnya.

b. Prinsip Kedermawanan (*generosity maxim*)

Prinsip kedermawanan menagih si pembicara tutur dalam meningkatkan jiwa menghormat terhadap msyarakat dan mengurangi rasa tidak menghormati terhadap orang lain. Rasa hormat terhadap orang lain akan timbul jika orang berusaha untuk mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan meningkatkan keuntungan bagi pihak lain (Leech, 1993:206). Siapapun orang yang menaati prinsip ini akan mendapatkan gambaran baik sebagai orang yang cerdas menghormati orang lain dan berusaha meningkatkan penghidupan yang penuh dengan rasa toleransi yang dapat diterima baik oleh semua kalangan masyarakat. Dibawah ini terdapat contoh dari penggunaan maksim kedermawanan.

Bapak A Wah, oli mesin mobilku agak sedikit kurang.

Bapak B Pakai oliku juga boleh. Sebentar, saya ambilkan dulu!

Hal ini diungkapkan seseorang kepada tetangga terdekatnya di kediaman saat keduanya sedang membersihkan mobilnya di garasi (Rahardi, 2005-59). Pernyataan Tuan B meningkatkan rasa keuntungan kepada Tuan A. Artinya mengurangi keuntungan diri sendiri dengan membantu orang lain. Perkataan B dianggap sopan karena ia sedang menolong. Sikap B disebut dermawan karena dapat menolong orang lain ketika kesulitan dan perlu dibantu oleh orang lain. Menurut pendapat Chaer (2010) dalam buku berjudul kesantunan berbahasa prinsip ini dikenal dengan sebutan prinsip penerimaan. Prinsip penerimaan adalah prinsip yang mengharuskan atau mewajibkan seseorang untuk meningkatkan kerugian atau menghabiskan dirinya dan mengutamakan orang lain atau mengurangi keuntungan bagi dirinya. Sikap ini disebut sebagai sikap baik dan penuh lapang hati menerima dan membantu sesama manusia.

c. Prinsip Pujian (*approbation maxim*)

Maksim pujian bermaksud mengharuskan dan mewajibkan untuk partisipan bertutur untuk selalu menekankan meningkatkan pujian terhadap orang lain atau mengurangi kritik yang buruk kepada orang lain (Leech, 1993:207). Seorang yang selalu dapat menaati prinsip ini akan dikatakan bahwa orang ini bernilai santun yang dapat menghargai dan menghormati orang lain. Jika pelaku interaksi sosial dapat menaati prinsip ini akan dikatakan sebagai orang yang sangat jauh berpikiran negatif. Jika berbicara baik dan santun maka dapat dikatakan bertutur ini harmonis dan tidak akan pertengkaran atau sakit hati. Setiap orang harus memiliki rasa pujian kepada orang lain untuk menjaga ketentraman antar masyarakat.

Adanya prinsip ini, semoga dapat peserta tutur tidak saling prasangka buruk atau saling memperendah seseorang yang merasa dirinya paling diatas segalanya. partisipan tutur yang sering menambah kritikan kepada partisipan tutur lain di dalam kegiatan pembicaraan akan dikenal sebagai orang yang tidak santun atau orang yang tidak memiliki etika.

Dijelaskan demikian ini karena tindakan mengkritik adalah hal yang tidak menghormati perasaan hati manusia. Berikut contoh dari penggunaan maksim pujian.

3. Sepatumu bagus sekali!

Wah, ini sepatu bekas; belinya juga di pasar loak.

4. Sepatumu bagus sekali!

Tentu dong, ini sepatu mahal; belinya juga di Singapura!

Di tuturkan di sebuah kantor tempat bekerja A dan B, mereka tidak sengaja bertemu di ruangan kantin (Chaer,2010-58). Pengucap tuan A pada (3) dan (4) bertingkah sopan sebab dapat meningkatkan keuntungan pada (B) lawan tuturnya. Konteks tuturan ini di tempat kerja, pada saat itu si A meningkatkan rasa pujian terhadap B dan mengurangi kerugian terhadap B. tuturan A dinilai santun karena berkata halus dan tidak kasar. selanjutnya, lawan tutur pada (3) bernilai baik dengan bertekad mengurangi prestasi diri sendiri; tetapi (B) pada (4) pelanggar kesantunan dengan mengharuskan meningkatkan keuntungan diri sendiri. Untuk itu, (B) untuk (4) tidak berperilaku bernilai santun karena meningkatkan rasa sombong pada dirinya dan mengurangi rasa rendah hati kepada lawan pembicara.

d. Prinsip Kerendahan Hati (modesty maxim)

pendapat ahli Leech (1993) menyatakan prinsip kerendahan hati juga dikenal dengan sebutan prinsip kesederhanaan. Setiap orang interkasi sosial mematuhi prinsip ini akan dikenal sebagai seorang rendah hati dan tidak sombong atau tidak suka membanggakan diri atau status apapun. Sikap yang tidak boleh dimiliki adalah sifat yang merasa diri individu tinggi dan orang lain dianggap sebagai bawahan si penutur yang sombong. Berikut contoh dari penggunaan maksim kerendahan hati.

Sekretaris A Dik, nanti rapatnya dibuka dengan doa dulu, ya! Anda yang memimpin!

Sekretaris B Ya, Mbak. Tapi, saya jelek, lho.

Diucapkan ketika sekretaris kepada sekretaris yang masih junior pada saat mereka bersama-sama bekerja di ruang kerja (Chaer, 2010). Pendapat ahli Chaer (2010) menjelaskan prinsip kerendahan hati menuntut setiap seseorang berbicara untuk meningkatkan ketidakhormatan pada diri individu dan mengurangi rasa hormat pada diri sendiri. Tuturan Sekretaris B dinilai santun karena tidak sombong dan merasa tinggi diri sehingga termasuk kedalam pematuhan maksim kerendahan hati. Jika seseorang tidak rendah hati atau merasa sombong maka orang tersebut melanggar maksim kerendahan hati

e. Prinsip Persetujuan (agreement maxim)

Pendapat ahli Leech (1993:208) menyatakan bahwa maksim persetujuan memfokuskan untuk pembicara tuturan dapat terjadi kesepakatan antara mitra tutur dan lawan tutur. Seseorang dapat dikatakan jika menaati prinsip persetujuan apabila seseorang menyakinkan orang lain untuk dapat adanya kata persetujuan tanpa paksaan. Prinsip persetujuan meningkatkan kesepakatan dengan orang lain dan meringankan ketidaksepakatan untuk orang lain. Berikut contoh data yang berkaitan dengan prinsip persetujuan.

(5) A Kericuhan dalam sidang Umum DPR itu sangat memalukan.

B Ah, tidak apa-apa. Itulah dinamikanya demokrasi.

(6) A Kericuhan dalam sidang umum DPR itu sangat memalukan.

B Memang, tetapi itu hanya melibatkan beberapa oknum anggota DPR saja

Peristiwa pembicaraan ini terlihat pada (6) terasa lebih santun daripada pertuturan (5) sebab tidak ada kata mufakat B tidak dinyatakan karena kurang santun dalam pembicaraan debat tersebut, tetapi secara pembicaraan sehingga tidak terkesan bahwa B adalah orang yang tinggi hati. Tuturan B pada 5 terlihat kurang santun karena menganggap hal itu sepele

sehingga ini termasuk pelanggaran maksim kesepakatan karena tidak ada rasa kesepakatan. Tukuran B pada 6 dinilai santun karena B pada A mencoba untuk menemukan kata kesepakatan.

f. Prinsip simpati (sympatry maxim)

Prinsip empati atau simpati adalah prinsip dimana kita sebagai penutur mengharuskan mempunyai sifat simpati kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat Leech (1993) bahwa meningkatkan rasa simpati dan mengurangi rasa antipati terhadap orang lain. Perasaan empati ini membuat seseorang dapat memahami duka orang lain. Terlihat dibawah ini contoh data yang kategori prinsip simpati.

Ani Tut, nenekku meninggal.

Tuti Innalillahiwainnailaihirojiun. Ikut berduka cita.

Konteks pembicaraan topik kutipan diatas adalah terdapat karyawan kepada karyawan lain yang sudah berhubungan baik pada saat mereka berada di ruang kerja di kantor (Rahardi,2005-59). lalu, pembicara mendapat musibah atau sedang mengalami kedukaan penutur dan rasa empati terasa timbul dalam perasaan hati. Rasa iba ini menimbulkan rasa simpati dan turut berduka. Terlihat pada pembicaraan antara Ani dengan Tuti. Tuti meningkatkan rasa simpati kepada Ani atas duka yang ditimpa Ani. Kutipan dialog yang dinilai santun dapat terlihat pada rasa simpati tuti “Innalillahiwainnailaihirojiun. Ikut berduka cita.”

3. Acara televisi Lapor Pak sebagai Peristiwa Tutar

Perkembangan pesat teknologi khususnya pada televisi kini sangat bernilai positif bagi masyarakat. Acara televisi yang berkategori komedi adalah tontonan yang sangat menghibur masyarakat. Semua candaan atau lelucon yang di ucapkan oleh seorang komedian diterima sangat baik oleh penonton televisi. Acara lawakan adalah jenis karya yang unik dan lucu pada semestinya yang bertujuan untuk menghibur, menciptakan tawa, banyak ditemukan pada acara stasiun Televisi, film dan talkshow. Trans 7 merupakan stasiun Televisi Swasta di Indonesia yan dikenal ramai oleh masyarakat. Pendiri dari siaran Televisi ini adalah Kompas Gramedia dengan pimpinan Atiek Nur Wahyuni. Jaringan televisi ini didirikan pada 4 Agustus 2006 di Jakarta. Salah satu acara komedi yang tayang ditelvisi Indonesia adalah acara dengan tajuk Lapor Pak. Acara tersebut tayang di siaran televisi Trans 7 dengan menggandeng komedian ternama Andre Taulany sebagai komandan di sebuah kepolisian dan para anggota-anggotanya.

Lapor pak merupakan acara yang lawakan dengan bertemakan kantor polisi dengan kasus kriminal. Acara lawakan ini mulai ditayangkan di trans 7 perdana pada tanggal 22 februari 2021 sampai sekarang dengan konsep lawakan yang sangat berbeda dengan acara komedi lainnya. Tayangan talk show ini pada hari senin-jumat jam 21.30-22.45 WIB. Konsep gambaran dengan permasalahan muncul pada kantor polisi yang lawakannya masalah-masalah kejahatan, isu terkini, dan permasalahan dan pencapaian artis dalam setiap segment memiliki ciri khas yang tidak ada pada acara lawakan lainnya.

Konsep lawakan yang dibintangi oleh pelawak ternama dan umum dikenal banyak orang Andre Taulany sebagai komandan, Andhika Pratama sebagai intel, Wendi Cagur sebagai penyidik kepolisian dan Surya Insomnia sebagai anggota polisi baru. Selain itu, juga terdapat polisi wanita Kiky Saputri dan Hesti Purwadinata, sebagai petugas kebersihan adalah artis cantik yang banyak dikenal ialah Ayu Ting Ting disertai tahanan tetap dengan logat lawakan yang menarik ialah Gilang Gombloh. Menariknya dalam lawakan ini sangat memiliki ciri khas yang menarik yaitu memiliki tema artis yang melaporkan atau tersangka dalam sebuah kasus

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian linguistik (bahasa) bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena data pada penelitian ini berupa deskripsi kata-kata (tidak menggunakan angka). Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan penggunaan kesantunan berbahasa dalam acara drama komedi Laporan Pak di Trans 7.

Data yang didapatkan akan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan untuk kemudian dilakukan analisis selanjutnya. 3 episode yang di analisis dalam penelitian ini antara lain, 1) Cak Lontong Bebas Dijemput Oleh Nunung Dan Ummi Quary (17/03/2023), 2) Penangkapan Marion Jola Dan Rachquel Nesia (22/03/2023), 3). Zivanna Lethisa Tertipu Investasi Yuni Shara Diinterogasi (10/03/2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki folklor lisan sebagai fokus utama dalam penelitian sastra. Folklor lisan merujuk pada tradisi sastra lisan yang diturunkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan bentuknya mencakup sajak, puisi, syair, prosa, nyanyian rakyat tradisional, teka-teki, serta bahasa dan ungkapan.

PEMBAHASAN

1. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Drama Komedi Komedi Laporan Pak di Trans 7

Menurut data yang telah dijabarkan, pada penelitian ini peneliti mengkaji pelanggaran atau yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dalam drama komedi laporan pak, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa adalah tuturan yang tidak mengandung prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa bukan hanya ketika penutur berkata kasar, merendahkan, menghina fisik, dan kurang sopan lawan pembicara tetapi ketika penutur tersebut tidak mematuhi atau melanggar prinsip kesantunan berbahasa.

Setelah mengidentifikasi pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam drama komedi peneliti berpedoman pada teori yang dikemukakan Leech yang mengelompokkan prinsip kesantunan berbahasa menjadi enam maksim. Pertama, prinsip kebijaksanaan, kedua, prinsip kedermawanan, ketiga, prinsip pujian, keempat, prinsip kerendahan hati, kelima, prinsip persetujuan dan keenam prinsip empati atau simpati.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap transkripsi dialog drama komedi laporan pak ini ditemukan 358 data tuturan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri atas pelanggaran prinsip kebijaksanaan sebanyak 136 data, pelanggaran prinsip kedermawanan tidak ada ditemukan, pelanggaran prinsip pujian sebanyak 162 data, pelanggaran prinsip kerendahan hati sebanyak 14 data, pelanggaran prinsip persetujuan sebanyak 12 data dan pelanggaran prinsip empati atau simpati sebanyak 34 data. Temuan penelitian ini akan dijelaskan dan dijabarkan satu persatu dibawah.

a. Pelanggaran Prinsip Kebijaksanaan (tact maxim)

Prinsip kebijaksanaan merupakan prinsip yang dituju pada orang lain. Prinsip kebijaksanaan atau kearifan dapat dikatakan bahwa merugikan orang lain sekecil mungkin dan buatlah tingkatan keuntungan orang lain sebesar mungkin. Sebaliknya jika penutur meningkatkan kerugian orang lain sebesar mungkin dan mengurangi keuntungan orang lain, maka dapat dijelaskan bahwa penutur melanggar prinsip kearifan. Prinsip kebijaksanaan biasanya ditemukan dalam ilokusi-ilokusi impropertif dan komisif. Pada transkripsi dialog drama komedi laporan pak ditemukan sebanyak 136 data tuturan pelanggaran maksim kearifan, untuk lebih jelasnya pelanggaran prinsip kearifan dalam drama komedi laporan pak dapat dijabarkan dan dijelaskan pada kutipan berikut.

2. Mohon maaf sebentar ini media wartawan ini nggak ada lagi yang lain. Saya sebagai komandan lapor pak akan menyampaikan beberapa penjelasan. T(1)2)
5. Stop! nanti kamu yang marah, aku yang ngunyah. T(1)5)
58. Klasifikasi saya mau sampaikan itu bukan keluarga saya. T(1)58)

Pada contoh tuturan T(1)2 konteks data di atas adalah ruangan kantor polisi lapor pak, pada saat itu kantor lapor pak mengadakan jumpa pers membahas tentang kasus Cak Lontong yang ramai di perbincangkan. Pada tuturan komandan melanggar maksim kearifan karena tuturan komandan yang dinilai kurang santun kepada awak media. Komandan dengan sengaja bilang bahwa “media wartawan ini nggak ada yang lain”. Tuturan komandan kurang santun karena tidak menghargai seseorang yang sedang meliputnya. Artinya komandan memaksimalkan kerugian terhadap wartawan itu.

Pada contoh data T(1)5 konteks data di atas adalah ruangan tunggu kantor polisi lapor pak. Kantor polisi yang kedatangan tamu wartawan tiba-tiba datang nunung dan umi yang mengaku sebagai keluarga Cak Lontong. Disitu terjadilah keributan antara nunung dan umi marah-marah kepada polisi karena menangkap Cak Lontong. Tuturan Nunung dianggap tidak santun karena nunung mengatakan “stop! Nanti kamu yang marah, aku yang ngunyah”. Tuturan nunung dianggap tidak santun karena nunung mengajarkan anaknya yang kurang baik, sebaiknya Nunung mencoba menenangkan anaknya yang prihatin melihat ayah masuk penjara. Tuturan nunung termasuk kedalam pelanggaran maksim kearifan karena Nunung mencoba mengajarkan Umi berkelakuan yang buruk. Artinya Nunung Memaksimalkan kerugian terhadap polisi agar terjadi keributan yang cukup besar.

Pada tuturan T(1)58 konteks tuturan di atas adalah di ruangan sel. Pada saat itu masuklah Wendi dan Surya menemui Cak Lontong. Mereka pun berbicara mengenai keluarga yang membuat keributan di kantor polisi tersebut. Cak Lontong malah tidak mengakui itu keluarganya dengan kutipan tuturan “saya mau sampaikan itu bukan keluarga saya”. Tuturan Cak Lontong dianggap kurang santun karena malu melihat kejadian keributan sehingga Cak Lontong tidak mengakuinya. Tuturan Cak Lontong termasuk kedalam tuturan Pelanggaran maksim kearifan karena Cak Lontong yang tidak menghargai dan menghormati keluarganya yang datang. Untuk itu, tuturan Cak Lontong meningkatkan kerugian terhadap masyarakat dan mengurangi keuntungan masyarakat.

Rahardi (2005:60) berpandangan jika seseorang mentaati prinsip kebijaksanaan dalam bertutur kata, maka rasa iri atau kasar akan terhindarkan dan demikian juga rasa sakit hati seseorang dapat tersingkirkan, namun sebaliknya pada tuturan di atas para pemain polisi lapor pak memaksimalkan kerugian terhadap lawan tuturnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sovia (2021) dalam penelitiannya menyatakan ketika seseorang dalam kegiatan bertutur merugikan orang lain maka termasuk melanggar aturan maksim kearifan.

b. Pelanggaran Prinsip Pujian (approbation maxim)

Prinsip pujian adalah prinsip yang ditujukan pada orang lain dimana peserta tutur dapat mengurangi hinaan pada orang lain, dan berusaha meningkatkan rasa pujian terhadap orang lain. Cara penggunaan prinsip ini yaitu jangan berikan hal buruk orang lain sedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin dan jangan membuat seseorang tersinggung, namun sebaliknya jika penutur meningkatkan tuturan buruk terhadap orang lain seperti saling menjelekkkan, saling menghina, atau saling merendahkan pihak lain, maka dapat dikatakan bahwa penutur melanggar prinsip pujian. Prinsip ini biasanya digunakan dalam ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif. Pada transkripsi dialog drama komedi lapor pak ini ditemukan 162 data tuturan yang termasuk kedalam pelanggaran prinsip pujian. Untuk lebih jelasnya pelanggaran maksim pujian dalam drama komedi lapor pak dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

6. Maaf bu, jaketnya boleh dibuka dulu. T(1)6
15. Bu, Bu saya perhatiin, ibu per nya banyak ya bu ya. T(1)15)
23. Anda bengkok tidak lurus. T(1)23)

Pada contoh T(1)6 konteks tuturan diatas adalah ruangan komandan. Pada saat itu komandan berbicara dengan Nunung. Tuturan komandan dapatt dikatakan tidak santun karena dari tuturan “maaf bu, jaketnya boleh dibuka dulu”. Tuturan komandan temrasukkedalam pelanggaran maksim pujian karena komandan menghina fisik Nunung. Dari tuturan komandan menggambarkan badan Nunung yang memakai jaket tapi emang nyatanya badan Nunung besar dan tidak memakai jaket. Tuturan komandan meminimalkan rasa pujian terhadap Nunung.

Pada contoh T(1)15 konteks tuturan di atas di ruangan komandan. Ketika Nunung berbicara dengan komandan, komandan menuturkan “bu, bu saya perhatiin ibu per nya banyak ya bu”. Tuturan komandan dinilai tidak santun karena komandan menghina fisik Nunung. Tuturan komandan termasuk ke dalam pelanggaran maksim pujian karena komandan menyinggung perasaan Nunung yang membawa fisiknya Nunung. Artinya komandan meminimalkan rasa pujian terhadap Nunung.

Pada contoh T (1)23 konteks tuturan di atas di ruangan kantor lapor pak. Nunung yang sedang berbicara dengan Wendi. Pada tuturan Nunung “anda bengkok tidak lurus”. Tuturan Nunung dinilai tidak santun melanggar maksim pujian karena Nunung yang menghina Wendi. Nunung menghina fisik wendi yang berarti Wendi gila bukan waras. Pada tuturan Nunung meminimalkan rasa pujian terhadap Wendi.

Berdasarkan analisa data di atas tuturan pemain lapor pak ini sudah sesuai dengan pelanggaran prinsip pujian yaitu berperilaku buruk orang lain sesedikit mungkin dan memuji orang seminimal mungkin. Sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Fadhila (2022) menyatakan penggunaan prinsip pujian yang tepat ketika seorang penutur mampu meningkatkan pujian terhadap orang lain dan mengurangi cacian terhadap orang lain

c. **Pelanggaran Prinsip Kerendahan Hati (modesty maxim)**

prinsip kerendahan hati adalah prinsip yang mengurangi rasa menyombongkan diri dan meningkatkan rendah hati baik itu individu maupun orang lain. Prinsip kerendahan hati ini sangat tertuju pada diri sendiri (individu) yang artinya mitra tutur mengharapkan jika memiliki sifat rendah hati dengan tujuan memuji diri sendiri sesedikit mungkin dan prasangka buruk diri sendiri sebanyak mungkin. Mitra tutur yang mematuhi prinsip kerendahan hati ini merupakan orang yang tidak sombong dan rendah hati. Jika sebaliknya meningkatkan rasa sombong dan merasa paling tinggi dapat dilontarkan sebagai orang yang melanggar prinsip kerendahan hati. Pada transkripsi data dialog drama komedo lapor pak ditemukan sebanyak 14 data yang termasuk kedalam pelanggaran prinsip kerendahan hati, oleh karena itu, dapat disimak pada kutipan dibawah ini.

14. Kita jatuh miskin taungakk. Kita nyari duit dari mandi lumpur tapi bukan mandi lumpur tapi mandi pakai kuah rendang, taungakk sih. T(1)14)
139. Makanya pendidikan yang tinggi jangan kayak bapaknya CumaS3 gini. T(1)139)
201. Berterima kasih lahkepadasaya karena mau berdamai.T(1)201)

Pada contoh T(1)14 konteks tuturan di atas adalah di ruangan jumpa pers kantor lapor pak. Tuturan antara Umi dan Nunung saat menghadapi masalah keributan tentang suaminya masuk penjara. Tuturan Umi dinilai kurang santun dan agak sombong pada data “bukan mandi lumpur tapi mandi pakai kuah rendang”. Hal ini disebabkan karena Umi merasa sombong bukan karena susah tapi mandi menggunakan kuah rendang, tuturan Umi

seharusnya merendahkan dirinya supaya bersimpati orang lain terhadapnya. Artinya tuturan Umi meminimalkan rendah hati terhadap orang lain.

Pada contoh T(1)139 konteks tuturan di atas adalah di sel tahanan polisi lapor pak. Saat itu Wendi dan Cak Lontong sedang berbincang tentang pendidikan keluarga. Tuturan Cak Lontong dinilai kurang santun karena dia merasa dirinya tinggi. Tuturan ini termasuk kedalam tuturan pelanggaran maksim kerendahan hati pada kutipan dialog “jangan kayak bapaknya Cuma S3 gini” karena Cak Lontong meminimalkan rasa rendah hati kepada orang lain. Artinya Cak Lontong memaksimalkan rasa keuntungan kepada dirinya sendiri.

Pada contoh T(1)201 konteks tuturan di atas adalah di ruangan polisi lapor pak. pada saat itu tuturan antara pengacara dan komandan. Tuturan pengacara dinilai kurang santun karena meminimalkan rasa rendah hati. Tuturan pengacara termasuk kedalam pelanggaran maksim kerendahan hati tampak pada kutipan dialog “berterimakasihlah kepada saya karena mau berdamai”. Tuturan pengacara bermaksud agak meninggi karena kasus Cak Lontong selesai berkat dia tetapi kenyataannya kasus ini berdamai karena korban bersedia. Artinya pengacara meminimalkan rasa rendah hati terhadap dirinya.

Berdasarkan contoh data di atas tuturan drama komedi pemain lapor pak ini sudah sesuai dengan pelanggaran maksim kerendahan hati karena dari tuturannya merasa sombong dan meminimalkan rasa rendah hati pada diri ataupun orang lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thahira (2020) menyatakan ketika seseorang mampu memaksimalkan rendah hati dan mengurangi sifat tinggi hati ketika bertutur maka dapat disimpulkan jika pembicara itu sesuai mematuhi prinsip kerendahan hati.

d. Pelanggaran Prinsip Persetujuan (aggreement maxim)

Menurut ahli berpendapat Leech (1993) Maksim persetujuan merupakan prinsip yang tertuju pada penutur dan mitra tutur, prinsip kesepakatan atau persetujuan ini adalah mengusahakan supaya ketidak mufakat antara individu dengan masyarakat terjadi paling secuil mungkin dan mengusahakan agar kesepakatan antara individu dengan masyarakat terjadi sebanyak-banyaknya. Sebaliknya jika pembicara dan lawan bicara mengurangi kemufakatan antara individu dengan yang lain dan meningkatkan ketidak mufakatan antara individu dan orang lain, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang itu melanggar prinsip persetujuan. Pada transkripsi dialog drama komedi lapor pak ditemukan sebanyak 12 data tuturan pelanggaran prinsip kesepakatan. Untuk lebih memahami dapat melihat pada contoh kutipan dialog sebagai berikut.

168. Sesuatu yang berada di suasana malam. Jadi restorasi itu kayak macam kok adanya komitnahan dari para tersangka padahal tersangka itu belum tentu jadi tersangka. T(1)168)

186. Enggak disini enggak ada ujung buntut maksudnya untuk penyelesaiannya setiap saya datang kok di ulur kok enggak ada ruang diskusi maksudnya, hukum negara apa sih ini. T(1)186)

286. Jangan kasih tautemen kamu ya, kalau aku ini minum parpum. T(2)286)

Pada contoh T(1)168 konteks tuturan di atas adalah ruang diskusi kantor lapor pak. terlihat pengacara membahas tentang kesepakatan perdamaian dengan restorasi tetapi saat pembicaraan itu pengacara terlihat bercanda dan menganggap remeh. Tuturan ini termasuk kedalam pelanggaran maksim kesepakatan karena tuturan pengacara dianggap kurang santun karena pengacara meminimalkan kesepakatan untuk berdamai. Terlihat pada kutipan” sesuatu yang berada di suasana malam”. Tuturan pengacara seharusnya memaksimalkan kesepakatan untuk berdamai bukan malah sebaliknya.

Pada contoh T(1)186 konteks tuturan diatas adalah di ruang diskusi kantor polisi. Pada saat itu pengacara sedang membicarakan perdamaian kasus Cak Lontong. Pembicaraan

ini tidak mencapai kesepakatan karena pengacara tidak didengarkan dan tidak dapat mencapai kata kesepakatan damai. Tuturan ini termasuk kedalam pelanggaran maksim kesepakatan karena tuturan pengacara termasuk kedalam tuturan kurang santun dapat dilihat pada kutipan “enggak disini enggak ada ujung buntut maksudnya untuk penyelesaiannya setiap saya datang kok di ulur”. Pernyataan ini meminimalkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Pada contoh T(1)286 konteks tuturan di atas adalah di ruangan sel bersama Rachel, Komandan, Kiki dan Surya sedang melakukan adegan reka ulang keributan yang terjadi di tempat klub. Tuturan ini dianggap kurang santun karena tidak mencapai kesepakatan. Tuturan ini termasuk kedalam pelanggaran maksim kesepakatan karena Wendi tidak menilai kesepakatan. Tuturan Wendi tidak mencapai kesepakatan karena Wendi hanya bercanda dan tidak minum parfum.

Berdasarkan contoh data di atas tuturan pemain laporan pak ini sesuai dengan pelanggaran prinsip persetujuan atau kemufakatan karena ketidaksepakatan terjadi sesedikit mungkin. Seharusnya meningkatkan persetujuan antara pembicara dan lawan bicara. Apabila di sebuah kegiatan perdebatan saling meningkatkan kesepakatan untuk dapat dibilang sebagai tuturan tersebut santun.

e. Pelanggaran Prinsip Simpati (*sympatry maxim*)

Prinsip empati atau simpati merupakan prinsip yang tertuju pada orang lain. Simpati yaitu mengurangi rasa antipati antara individu dengan orang lain sehingga sekecil mungkin dan menumbuhkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara individu dan orang lain. Prinsip ini biasanya digunakan dalam ilokusi asertif. Sebaliknya jika penutur tidak memaksimalkan rasa simpati maka dapat dikatakan bahwa penutur itu melanggar pematuhan maksim simpati. Pada transkripsi dialog drama komedi laporan pak terdapat sebanyak 34 data pelanggaran prinsip simpati dalam drama komedi laporan pak, untuk memahaminya dapat disimak pada contoh tuturan transkrip dialog dibawah.

- 26. Iya, kita mau liat gimana keadaannya atau ngak saya viralin. T(1)26)
- 91. Itu mah cari simpati doang. T(1)91)
- 276. Dia yang hamil, kenapa saya yang susah ndan. T(2)267)

Pada contoh T(1)26 konteks tuturan di atas adalah di ruang jumpa pers kantor polisi. Pada saat itu Nunung memaksa untuk bisa melihat suaminya di ruangan sel tapi dengan cara mengancam. Tuturan nunung termasuk kedalam pelanggaran maksim simpati karena Nunung seharusnya tidak mengancam polisi kantor laporan pak untuk menemui suaminya. Tuturan ini bernilai kurang santun karena Nunung memaksa untuk bertemu tetapi dengan cara mengancam.

Pada contoh T(1)91 kontek tuturan di atas adalah di ruangan komandan bersama Wendi, Ayu dan Surya. Tuturan ini dinilai kurang santun terlihat pada kutipan dialog gilang “itu mah simpati doang”. Tuturan gilang termasuk dalam pelanggaran prinsip empati karena gilang mengurangi rasa simpati terhadap orang lain dan meningkatkan rasa antipati atau istilah dengan tidak peduli terhadap orang lain.

Pada contoh data T(2)267 konteks tuturan di atas adalah di ruang komandan. Tuturan ini Wendi dinilai kurang santun karena kutipan dialog Wendi yang tidak bersimpati terhadap Kiki “dia yang hamil, kenapa saya yang susah ndan.” Rasa tidak peduli terhadap orang lain termasuk kedalam pelanggaran prinsip simpati. Artinya Wendi mengurangi rasa simpati terhadap kiki yang lagi hamil.

Berdasarkan contoh data di atas tuturan pemain drama komedi laporan pak sudah sesuai dengan penggunaan prinsip simpati yaitu mengurangi rasa tidak peduli antara diri dengan orang lain hingga sesekecil mungkin dan menumbuhkan rasa kepedulian sebanyak-

banyaknya antara diri dan lain. Pakar Wijana (1996:60) menerangkan Jika lawan tutur mendapatkan kesusahan atau musibah penutur diharuskan mengucapkan turut berduka cita atau mengucapkan bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian.

SIMPULAN

Ditemukan sebanyak 358 data pelanggaran kesantunan berbahasa dalam drama komedi Lapor Pak di Trans 7. Tuturan yang paling banyak ditemukan yaitu 1) pelanggaran prinsip pujian sebanyak 162 tuturan, 2) pelanggaran prinsip kebijaksanaan sebanyak 136 tuturan, 3) pelanggaran prinsip simpati sebanyak 34 tuturan, 4) pelanggaran prinsip kerendahan hati ditemukan sebanyak 14 tuturan, 5) pelanggaran prinsip persetujuan ditemukan sebanyak 12 tuturan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelanggaran prinsip pujian paling dominan terbanyak yang ditemukan dalam drama komedi Lapor Pak di Trans 7 tetapi peneliti tidak menemukan tuturan yang termasuk kedalam prinsip kedermawanan.

Kesimpulan yang dapat penulis jabarkan adalah pelanggaran-pelanggaran penggunaan prinsip kesantunan berbahasa banyak ditemukan dalam drama komedi sebab itu digunakan sebagai candaan dan lawakan oleh para komedian. Sengaja menggunakan bahasa yang kurang santun artinya pelanggaran kesantunan dapat mengundang tawa penonton sehingga dengan bertutur komedi tidak dapat membuat seseorang tersinggung. Tetapi, terdapat juga pelanggaran kesantunan berbahasa yang membuat seseorang merasa diejek, dihina, direndahkan. Maka dapat dikatakan bahwa candaan tersebut tergantung orang yang dapat menerimanya atau bahkan sebaliknya sehingga menimbulkan konflik atau pertengkaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Novira. 2023. Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Kolom Komentar Kanal Youtube Metro TV News dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Persuasi. Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Brown, Gillin dan George Yule. 1996. Analisis Wacana Discourse Analysis. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Baryadi. 2007. Pertemuan Linguistik Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Atma Jaya Kedelapan Belas (PELBBA 18). Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atma Jaya.
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellen, Gino. 2006. Kritik Teori Kesantunan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Junianti, Silva Hasma. 2023. Kesantunan Berbahasa Dalam Tindak Tutur Ekspresif Dalam Teks Sketsa Komedi di Kanal Youtube Praz Teguh. Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta: UI Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. Pragmatics. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Masnur. 2007. Kesantunan Berbahasa Sebuah Kajian sosiologisitik. Malang. Universitas Malang.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. Pragmatik dan Pengajaran Bahasa. Jambi. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi.
- Rahardi, Kunjana. 2009. Sosiopragmatik. Jakarta. Erlangga.
- Rustomo. 1999. Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Utami, Resti Riyanda. 2019. Kesantunan Berbahasa Dalam Film Dilan. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Dora Zulkarniah & Novia Juita, *Pelanggaran Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Drama Komedi Lapor Pak Di Trans 7*

Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.